



**JURNAL PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT RADISI**
E-ISSN : 2798-9887
Tersedia Secara Online Pada Website : <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/PKMRADISI>



Workshop Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi Di SMP IT Nurul Ilmi Padangsidimpuan

**NURSAIMA HARAHAHAP^{1*}, ERNIRAWATI SIBUEA², SRI UTAMI KHOLILA MORA SIREGAR³,
ERMINA SERIWATY NAINGGOLAN⁴, RINI KESUMA SIREGAR⁵**

^{1,2,3,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Graha Nusantara

nursaima20okt@gmail.com; ernisibuea85@gmail.com; sriutamikholila@gmail.com; ryenies@gmail.com

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
STKIP Padang Lawas
nainggolanermina30@gmail.com

KATA KUNCI

Differensiasi, Guru, Merdeka, Kurikulum.

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima : 25/01/2024
Revisi : 29/01/2024
Disetujui : 29/01/2024
Dipublish : 29/01/2024

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diadakan di SMP IT Nurul Ilmi Padangsidimpuan. Tujuan PKM ini adalah memberikan solusi kepada mitra, yaitu guru SMP IT Nurul Ilmi Kota Padangsidimpuan, untuk mengimplementasikan pembelajaran berdifferensiasi karena dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Dampak positif ini sangat berguna untuk merangsang pemikiran kritis siswa dan memberikan dukungan kepada guru agar dapat memenuhi kebutuhan serta meningkatkan minat dan bakat siswa. Metode pelaksanaan PKM melibatkan: (1) penyampaian materi tentang pembelajaran berdifferensiasi, (2) praktik pembelajaran atau simulasi oleh guru sesuai dengan bidang studi masing-masing dengan menerapkan pembelajaran berdifferensiasi. Hasil PKM mencakup (1) penyelenggaraan workshop implementasi pembelajaran berdifferensiasi untuk menyesuaikan kebutuhan belajar siswa, gaya belajar, tingkat pemahaman, dan minat yang berbeda. Kegiatan ini dilakukan di Aula SMP IT Nurul Ilmi Kota Padangsidimpuan dengan partisipasi 95 orang guru. Lembar respons peserta menunjukkan hasil yang sangat baik; dan (2) workshop implementasi pembelajaran berdifferensiasi berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam memetakan gaya belajar siswa dan menyesuakannya dengan minat dan kebutuhan siswa SMP IT Nurul Ilmi Kota Padangsidimpuan. Langkah-langkah seperti ini perlu terus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

KEYWORD

Differentiation, Teacher, Merdeka, Curriculum.

ABSTRACT

This Community Service (PKM) initiative was conducted at SMP IT Nurul Ilmi Padangsidimpuan. The primary goal of this PKM is to offer solutions to our partners, specifically the teachers at Nurul Ilmi IT Middle School in Padangsidimpuan City, enabling them to implement differentiated learning. This approach is anticipated to have a positive impact on students, particularly in stimulating critical thinking. Naturally, this endeavor is aimed at supporting teachers to fulfill students' needs and cultivate their interests and talents,

ARTICLE HISTORY

Accepted : 25/01/2024
Revision : 29/01/2024
Approved : 29/01/2024
Published : 29/01/2024

thereby facilitating easier comprehension of the material due to heightened engagement. The implementation method of the PKM involves: (1) Delivering instructional material on differentiated learning, and (2) Conducting practical learning exercises or simulations by subject-area teachers, incorporating differentiated learning techniques. The outcomes of the PKM initiative include: (1) Conducting a workshop on the implementation of differentiated learning to accommodate students' diverse learning needs, various learning styles, comprehension levels, and interests. This workshop took place in the IT Nurul Ilmi Middle School Hall in Padangsidempuan City, with the participation of 95 teachers. The participant feedback indicated highly satisfactory results, and (2) The workshops on the implementation of differentiated learning have successfully enhanced teachers' abilities in mapping students' learning styles and tailoring them to the interests and needs of students at IT Nurul Ilmi Middle School in Padangsidempuan City.

Ini adalah artikel akses terbuka dibawah lisensi [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



A. PENDAHULUAN

Pada saat ini, pilihan pembelajaran berdiferensiasi semakin populer di berbagai sekolah di Indonesia. Namun, tantangannya muncul pada sekolah-sekolah yang menghadapi keterbatasan dalam sumber daya alam atau sumber daya manusia, yang menghambat kemampuan mereka untuk mengimplementasikannya. Oleh karena itu, tidak semua sekolah dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena adanya keterbatasan tersebut. Diperlukan upaya dari pemerintah untuk meratakan distribusi sumber daya alam dan sumber daya manusia agar memungkinkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah-sekolah yang menghadapi kesulitan. Hal ini penting mengingat bahwa kemajuan dalam bidang pendidikan harus sejalan dengan perkembangan teknologi serta pemenuhan sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi adalah 1) Penyesuaian kebutuhan belajar siswa 2) Sumber daya terbatas di kelas seperti waktu, ruang dan bahan ajar terbatas; 3) Kurikulum terbatas; 4) Pengujian dan evaluasi; 5) Keterampilan manajemen kelas; 6) Tantangan psikologis

Untuk mengatasi kendala ini, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan belajar siswa dan mengembangkan strategi yang efektif untuk desain,

implementasi, dan evaluasi pembelajaran yang berbeda. Berkolaborasi dengan guru lain dan administrator sekolah, serta mencari sumber daya tambahan, juga dapat membantu mengatasi kendala tersebut. Guru mendukung siswa sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda sehingga tidak dapat diperlakukan sama. Dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memikirkan tindakan yang bermakna yang akan diambil kemudian, karena pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti belajar memberikan perlakuan atau kegiatan yang berbeda kepada setiap siswa, dan belajar menjodohkan siswa yang pandai dan kurang pandai secara terpisah. Agar pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan di kelas, guru harus melakukan hal-hal berikut: 1) Pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek; 2) Desain pembelajaran yang berbeda berdasarkan hasil survei; 3) Mengevaluasi dan merenungkan apa yang telah dipelajari. Memetakan kebutuhan pembelajaran adalah kunci utama kita untuk menentukan langkah selanjutnya. Jika hasil survei tidak akurat, rencana pembelajaran dan kegiatan yang dibuat dan implementasikan juga tidak akurat. Untuk memetakan kebutuhan belajar siswa, juga membutuhkan informasi yang akurat dari siswa, orang tua/wali dan orang-orang di sekitar mereka

Permintaan untuk pengembangan pembelajaran berdiferensiasi semakin meningkat di berbagai sekolah di Indonesia. Meskipun demikian, banyak sekolah menghadapi kendala dalam menerapkannya, terutama ketika sumber daya alam atau sumber daya manusia terbatas. Oleh karena itu, tidak semua institusi pendidikan dapat mengadopsi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi karena adanya berbagai keterbatasan tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya dari pemerintah untuk menyamakan distribusi sumber daya alam dan sumber daya manusia guna mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah-sekolah yang mengalami kesulitan. Hal ini penting mengingat bahwa kemajuan dalam dunia pendidikan harus sejalan dengan pemenuhan teknologi, sumber daya alam, dan sumber daya manusia. Dengan demikian, pemerintah perlu memfasilitasi sekolah-sekolah yang masih kesulitan agar dapat melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan efektif.

Berdasarkan rangkuman hasil wawancara dan diskusi dengan kelompok mitra pada tanggal 15 November 2023, terungkap bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh mitra dalam proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMP IT Nurul Ilmi. Hasil identifikasi dan penjelasan masalah, serta solusi yang disepakati antara pengusul dan kedua mitra, mengindikasikan bahwa guru-guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa metode tersebut termasuk dalam Kurikulum Merdeka, yang masih tergolong sebagai metode pembelajaran baru. Oleh karena itu, para guru perlu mengalami adaptasi dan memperoleh pemahaman lebih lanjut terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi, terutama di kelas 7.

Kemampuan seorang guru di dalam kelas memiliki peran yang sangat signifikan. Guru dianggap sebagai sumber informasi utama yang mampu menyampaikan materi kepada para peserta didik. Tingkat kemampuan guru yang tinggi memungkinkan mereka untuk mengatasi berbagai masalah pembelajaran dengan cara menyesuaikan diri terhadap kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa. Suharna (2014: 139) menjelaskan bahwa kecerdasan dapat dibagi menjadi tiga jenis,

yaitu: a) kemampuan adaptasi, b) kemampuan belajar, dan c) kemampuan berpikir abstrak.

Suharna (2014: 181) juga menyatakan bahwa kemampuan atau keterampilan intelektual seseorang dapat dikembangkan melalui aktivitas belajar, di mana untuk mencapai keterampilan baru, siswa harus memahami keterampilan sebelumnya. Abin (2004: 54) menyebutkan bahwa kecakapan individu atau abilitas dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu: (1) kecakapan nyata aktual, yang dapat segera diuji karena merupakan hasil dari pembelajaran yang telah dilalui, dan (2) kecakapan potensial, yang mencakup abilitas dasar umum dan khusus yang diperoleh secara turun-temurun atau melalui bakat bawaan. Dengan kata lain, pendapat-pendapat di atas menggambarkan bahwa kemampuan merupakan potensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mengkaji dan mengajar peserta didik. Untuk menghindari kejenuhan dalam proses pembelajaran, variasi dalam proses pengajaran diperlukan. Salah satu bentuk inovasi adalah merancang pembelajaran di kelas awal agar dapat merangsang dan memotivasi siswa sesuai dengan gaya belajar mereka. Guru diharapkan dapat mengidentifikasi gaya belajar visual, audio visual, dan kinestetik siswa, serta mendesain pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar tersebut.

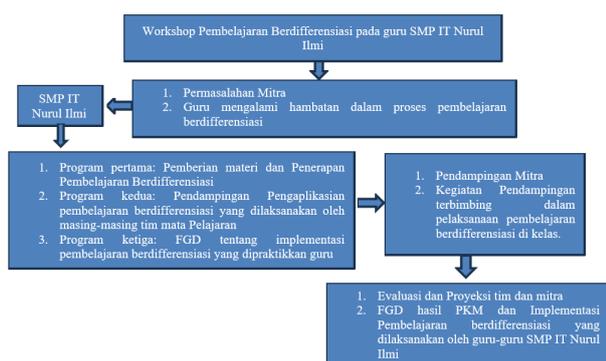
Berdasarkan penjelasan tersebut, Pembelajaran berdifferensiasi berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran. Dengan memahami bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda serta tingkat kemampuan intelektual yang beragam, pendekatan pembelajaran berdifferensiasi diharapkan dapat memberikan respons yang lebih baik terhadap kebutuhan individual siswa. Pembelajaran berdifferensiasi diharapkan dapat memberikan ruang bagi pengajar untuk menyesuaikan metode pengajaran, materi, dan penilaian dengan karakteristik masing-masing siswa. Guru dapat menggunakan pendekatan visual, audiovisual, dan kinestetik sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi mereka.

Dengan memetakan keterampilan dan kebutuhan individu, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang memungkinkan setiap siswa untuk tumbuh dan berkembang sesuai

dengan potensinya. Variasi dalam pendekatan pembelajaran ini juga dapat menghindarkan siswa dari rasa jenuh dan kebosanan, karena mereka terlibat dalam pembelajaran yang sesuai dengan preferensi belajar mereka. Selain itu, melalui pembelajaran berdifferensiasi, diharapkan setiap siswa dapat merasakan dukungan penuh dari guru dalam mengembangkan kemampuan adaptasi, kemampuan belajar, dan kemampuan berpikir abstrak mereka. Hal ini pada gilirannya dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung pertumbuhan holistik siswa. Dengan demikian, pembelajaran berdifferensiasi diharapkan dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif bagi setiap individu di dalam kelas.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) terdiri dari 3 (tiga) tahap utama, yakni: (1) Sosialisasi, (2) Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi, dan (3) Pendampingan dan Evaluasi. Serangkaian langkah ini dirancang dengan tujuan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Rencana pelaksanaan kegiatan ini dibuat berdasarkan analisis permasalahan bersama mitra dan penyusunan alternatif solusi yang telah disepakati. Pemetaan permasalahan dan opsi solusi untuk mengatasi tantangan mitra disusun sebagai berikut:



Gambar 1

Diagram Alir penyelesaian masalah pada mitra SMP IT Nurul Ilmi di kota Padangsidimpuan

Beberepa alur program ini melibatkan kedua mitra secara langsung dalam pengelolaan kegiatan Program Kreativitas Masyarakat (PKM). Rencana dan hasil dari PKM ini terinci sebagai berikut:

1. Program awal. Workshop Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi di ruang kelas. Hasilnya, mencakup peningkatan pengetahuan dan pemahaman mitra terkait beragamnya implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi di kelas.
2. Program kedua. Pendampingan guru dalam menerapkan Pembelajaran Berdifferensiasi di lingkungan kelas. Outputnya, bertujuan untuk memaksimalkan pengetahuan guru dalam mengaplikasikan pembelajaran berdifferensiasi.
3. Program ketiga. Diskusi Kelompok Terarah (FGD) mengenai hasil dan manfaat penerapan Pembelajaran Berdifferensiasi di kelas. Hasilnya, melibatkan rangkuman dari kegiatan yang menunjukkan peningkatan pengetahuan guru dalam mengimplementasikan Pembelajaran Berdifferensiasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berdifferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan individual siswa yang beragam di dalam satu kelas. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan setiap siswa berkembang sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar mereka sendiri. Berikut adalah beberapa teori yang mendukung konsep pembelajaran berdifferensiasi:

1. Teori Pembelajaran Konstruktivis. Pembelajaran berdifferensiasi mencocokkan dengan pandangan konstruktivis yang menekankan pembelajaran sebagai konstruksi pengetahuan oleh siswa. Setiap siswa memiliki pengalaman, pengetahuan awal, dan cara berpikir yang unik.
2. Teori Multiple Intelligences (MI) oleh Howard Gardner. Howard Gardner menyatakan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, seperti kecerdasan verbal-linguistik, logika-matematis, visual-ruang, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan kinestetik. Pembelajaran berdifferensiasi dapat memperhitungkan kecerdasan-kecerdasan ini dalam merancang kegiatan pembelajaran.

Penerapan pembelajaran berdifferensiasi memerlukan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan karakteristik siswa. Itu juga

memerlukan fleksibilitas dari guru untuk menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan keberagaman siswa di kelas. Kegiatan pengabdian untuk meningkatkan pemahaman dalam penerapan pembelajaran berdifferensiasi di SMP IT Nurul Ilmi sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini, tim PKM memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pemilihan materi didasarkan pada kesepakatan antara tim PKM dan warga Sekolah. Selanjutnya, tim PKM merancang kegiatan yang melibatkan partisipasi warga belajar dan anggota tim PKM, serta menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan. Langkah-langkah ini dipilih oleh tim untuk diterapkan oleh warga belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tindakan-tindakan tersebut mencakup penjadwalan pelaksanaan, penentuan waktu pembelajaran, aktivitas yang dilakukan oleh warga belajar dan fasilitator, serta metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.



Gambar 2

Workshop Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi

Tahap Implementasi

Dalam tahap ini, dilakukan penyelenggaraan kegiatan yang mencakup sosialisasi terkait pembelajaran berdifferensiasi di kelas dan evaluasi dalam pendampingan. Kegiatan yang dijalankan melibatkan pemaparan konsep terkait Implementasi pembelajaran berdifferensiasi memerlukan perencanaan dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan kemampuan siswa. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil oleh seorang guru dalam menerapkan pembelajaran berdifferensiasi di kelas:

1. Identifikasi Kebutuhan Siswa

2. Buat Kelompok Berdasarkan Kecenderungan atau Kebutuhan
3. Rancang Materi yang Fleksibel
4. Tentukan Tujuan Pembelajaran yang Jelas
5. Gunakan Berbagai Strategi Pengajaran
6. Sediakan Sumber Daya yang Beragam
7. Bekerja dengan Kelompok Kecil atau Individu
8. Evaluasi Secara Berkala
9. Berikan Umpan Balik Konstruktif
10. Fasilitasi Kolaborasi Antara Siswa
11. Refleksi dan Penyesuaian Dukungan dari Pihak Sekolah dan Kolaborasi dengan Rekan Sejawat



Gambar 3

Pelaksanaan dan pendampingan Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi

Hasil dari Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini, melalui penyelenggaraan workshop mengenai Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi, berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung keberagaman siswa dan memfasilitasi perkembangan setiap individu sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebanyak 95 orang guru dan tenaga pendidik turut serta dalam workshop ini. Respons peserta, sebagaimana tercatat dalam lembar respons, menunjukkan evaluasi yang sangat baik; mereka menyatakan bahwa workshop mengenai pembelajaran berdifferensiasi seperti ini sebaiknya terus dilakukan agar guru dapat membantu membentuk budaya pembelajaran yang positif di kelas, di mana setiap siswa merasa didukung dan dihargai. Hal ini akan menciptakan atmosfer yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan potensi penuh bagi setiap individu. Perlu ditekankan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran berdifferensiasi memerlukan komitmen, waktu, dan refleksi kontinu dari para guru. Dengan memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan individual

siswa, pendidikan dapat menjadi lebih inklusif dan efektif bagi semua peserta didik.

Penilaian

Dibawah ini terdapat hasil penilaian dari workshop mengenai pembelajaran berdifferensiasi di SMP IT Nurul Ilmi:

Tabel 1
Evaluasi Lembar Respons pada Kegiatan Pengabdian

No	Butir	Kriteria	Kualifikasi
1	Saya sangat bersemangat dengan konten yang disampaikan.	81%	Baik Sekali
2	Saya memperoleh pemahaman setelah memperoleh informasi materi PKM	81%	Baik Sekali
3	Saya merasa puas dengan pengelolaan waktu dalam PKM.	80 %	Baik
4	Saya sangat antusias terkait pendekatan PKM.	80 %	Baik
5	Saya mengalami peningkatan dalam keterampilan mengelola kelas	95%	Baik Sekali
6	Saya tertarik dalam mengimplementasikan pembelajaran berdifferensiasi	96 %	Baik Sekali
7	Saya tidak mengalami hambatan dalam menerapkan pembelajaran yang berbeda-beda.	97 %	Baik Sekali

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa 81% dari responden menunjukkan antusiasme yang sangat baik terhadap materi yang disampaikan, menandakan bahwa guru memiliki tingkat antusiasme yang sangat baik. Hasil dari workshop dapat menambah pengetahuan berdasarkan pada materi PKM yakni sebesar 81% dengan kategori baik sekali. Demikian juga dengan tingkat kepuasan, metode dan penggunaan waktu dalam pelaksanaan PKM dengan kategori baik. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdifferensiasi dan tidak mengalami kendala dalam

menerapkan metode pembelajaran tersebut sehingga mencapai kategori baik sekali. Berdasarkan pada hasil evaluasi terbut dapat disimpulkan bahwa workshop tersebut telah mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan Guru SMP IT Nurul Ilmi Kota Padangsidempuan di Aula SMP Nurul Ilmi.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari workshop dapat diambil dari hasil PKM ini. bahwa implementasi pembelajaran berdifferensiasi memerlukan komitmen dan kolaborasi dari semua pemangku kepentingan di sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan administrator. Dengan melibatkan semua pihak, sekolah dapat menjadi tempat yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan unik setiap individu. Guru SMP IT Nurul Ilmi Kota Padangsidempuan. Peserta yang mengikuti sebanyak 100 orang guru dan tenaga pendidik. Hasil lembar respons peserta menyatakan hasil dengan kategori sangat baik.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam suksesnya pelaksanaan PKM tentang Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi terhadap Guru SMP IT Nurul Ilmi Kota Padangsidempuan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMP IT Nurul Ilmi Kota Padangsidempuan Bapak Sumadianto, S.Pd.
2. Kepada para pengajar di SMP IT Nurul Ilmi Kota Padangsidempuan yang turut serta dalam kegiatan PKM yang diadakan.
3. Kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor UGN Padangsidempuan atas dukungan materi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMP IT Nurul Ilmi Kota Padangsidempuan tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*.
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2010). *Leading and Managing a Differentiated Classroom*.
- Sousa, D. A., & Tomlinson, C. A. (2011). *Differentiation and the Brain: How Neuroscience Supports the Learner-Friendly Classroom*.
- Gregory, G. H., & Chapman, C. (2013). *Differentiated Instructional Strategies: One Size Doesn't Fit All*.

- Heacox, D. (2012). Making Differentiation a Habit: How to Ensure Success in Academically Diverse Classrooms.
- Moon, T. R., Brighton, C. M., & Callahan, C. M. (2018). Assessment and Student Success in a Differentiated Classroom.
- Winebrenner, S., & Brulles, D. (2012). Teaching Gifted Kids in Today's Classroom: Strategies and Techniques Every Teacher Can Use.
- Silver, H. F., Strong, R. W., & Perini, M. J. (2000). So Each May Learn: Integrating Learning Styles and Multiple Intelligences.